

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara terluas dan terbesar ke dua di asia dan ke tujuh di dunia. Indonesai juga merupakan Negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas dataran 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai Negara kepulauan. Indonesia memiliki beribu pulau dari sabang sampai maroke dengan laut yang begitu luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yaitu lauatan maupun daratan yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang dimiliki Indonesia sehingga menarik perhatian para pencinta wisatawan adalah wisata bahari (Abdillah 2016).

Kawasan parawisata memiliki skala luar biasa serta pemberian atas aspek begitu leluasa, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahaan, dan lingkungan. Secara ekonomi, memberikan dampak kontribusi yang begitu besar nyata dalam perolehan devisi negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha keparawisatawan. Pengembangan sektor parawisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal yang beraktivitas pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan parawisata bagi perjalanan wisata nusantara, dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, keparawisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infastruktur dan fasilitas keparawisatawan dan ekonomi kreatif

yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah tersebut (RPJMN Sektor Parawisata 2015-2019,2014:iv).

Sektor parawisata merupakan salah satu sektor potensial yang sedang serius dikembangkan saat ini, yang bertujuan untuk menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Secara luas parawisata dipandang sebagai kegiatan multidemensi dari rangkaian suatu pembangunan. Pembangunan sektor parawisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane,1994 :14). Dalam undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang keparawisataan, menyatakan bahwa penyelenggaraan keparawisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.(Rahmi 2017)

Maluku Utara merupakan provinsi yang mempunyai ciri khas kepulauan serta mempunyai banyak potensi wisata seperti yang disebut dalam peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Parawisata Daerah Maluku Utara meliputi revitalisasi dan pengembangan *urban tourism* di kawasan Ternate, pengembangan Pulau Morotai dengan konsep *marine and heritage discovery*, pengembangan Jailolo dengan konsep *traditional culture, creative and celebration city*, pengembangan Tidore sebagai *natural and nostalgic voyage tourism*, pengembangan Tobelo sebagai kawasan *diversity natural islands, shoreline, and historical wonders adventure*. Potensi wisata yang dimiliki masi bersifat alami seperti pemandangan alam, hutan, dan juga keanekaragaman budaya masyarakat sebagai warisan dari

leluhur, sehingga membuat daerah Maluku Utara sangat menarik perhatian untuk dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan internasional maupun wisatawan domestik.

Tabel 1. Jumlah Tingkat pertumbuhan wisatawan di Maluku Utara dari Tahun 2017-2022

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2017	612,03
2	2018	554,09
3	2019	596,9
4	2020	342,43
5	2021	516,27
6	2022	499,6

(Sumber: BPS MALUT)

Tingkat pertumbuhan wisatawan di Maluku utara menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun dimana 612,03 orang pada Tahun 2017 menjadi 554,09 orang pada Tahun 2018. Pergerakan jumlah perjalanan wisatawan di Maluku utara juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dimulai dari Tahun 2019 sampai 2021 berjumlah 516,27 orang perjalanan di Tahun 2021 sampai 2022 menjadi penurunan yang begitu drastic 499,6. Peningkatan jumlah wisatawan akan berimplikasi pada peningkatan penerimaan pemerintah yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Tahun 2019 PDB nasional yang diperoleh sangat meningkat. Selain pencipta nilai tambah, sektor pariwisata menyerap banyak tenaga kerja.

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu wilayah yang berada di Indonesia bagian timur Provinsi Maluku Utara memiliki nilai historis yang cukup tinggi yang lebih di kenal dengan wilayah masyarakat adat dan beragam budaya. Keunggulan lainnya Kota Tidore Kepulauan yaitu ada berbagai macam wisata andalan yang potensi dimiliki diantaranya keindahan panorama gunung,

kawasan alam, serta pantai, panorama alam yang indah serta hamparan pasir putih disepanjang pantai, memiliki air laut yang jernih, dihiasi oleh Gunung Gamalama (Gunung Kota Ternate) dan Gunung Kiema Tubu (Gunung Kota Tidore Kepulauan) dari potensi ini Kota Tidore kepulauan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas Nasional sampai Internasional sehingga bisa di andalkan untuk menarik wisatawan. Untuk itu, harus di perlukan keputusan dan kebijakan yang strategis dalam hal pengelolaan parawisata yang berkelanjutan.

Pengembangan parawisata menjadi program primadona pemda Kota Tidore Kepulauan saat ini. Kota Tidore Kepulauan memiliki beraneka macam produk wisata: (1) atraksi wisata, yaitu berupaya daya tarik alam (laut, pantai, gunung) pesona seni budaya yang menawan dan beraneka ragam, peninggalan sejarah dan purbakala; (2) fasilitas wisata, seperti penginapan, restoran, lokasi, diving, homestay, bank dan bermacam-macam fasilitas rekreasi lainnya; dan (3) aksesibilitas, yaitu dermaga laut yang selalu dikunjungi kapal-kapal Dalam dan Luar Negeri, terminal angkutan seperti angkutan umum, Mobil pangkalan dan ojek-ojek yang sangat berdekatan dengan objek-objek wisata yang ada di Tidore Kepulauan, sehingga mudah di jangkau oleh wisatawan.(Perencanaan et al. 2019)

Kontribusi sektor parawisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan dikatakan sangat kecil, namun dengan potensi yang menarik dimiliki, sehingga memeiliki potensi untuk dikembangkan. pulau Maitara merupakan salah satu pulau di Maluku Utara yang di dominasi oleh kawasan pesisir pantai melalui parawisata Bahari seperti Pulau Maitara yang berada di Desa Maitara Utara, Kecamatan Tidore Utara dimana untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

Potensi pengembangan sektor pariwisata ini menunjukkan adanya pertumbuhan.

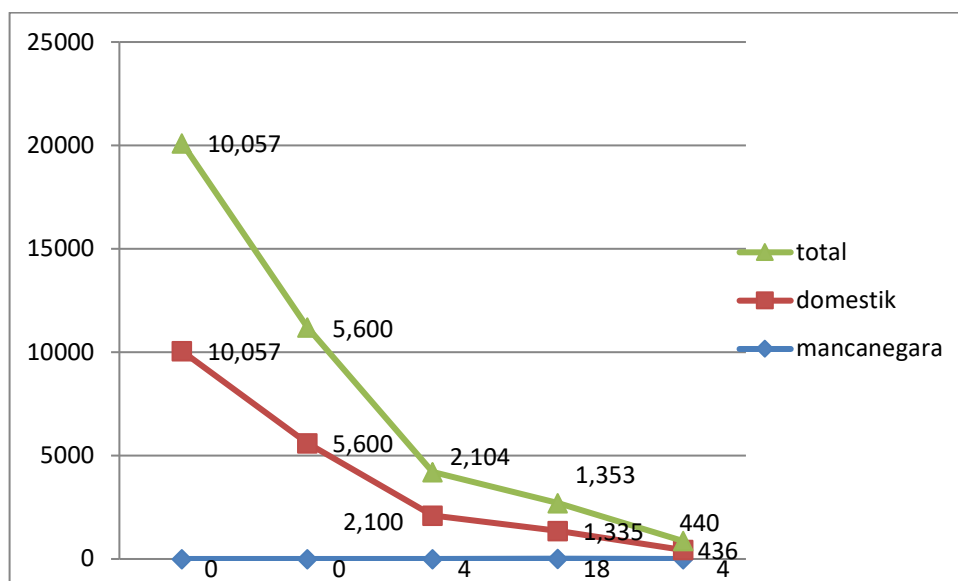
Tabel 2. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Tidore Kepulauan, 2017-2022

Tahun	Wisatawan		Total
	M mancanegara	Domestik	
1	2	3	4
2022	-	-	-
2021	-	10,057	10,057
2020	-	5,600	5,600
2019	4	2,100	2,104
2018	18	1,335	1,353
2017	4	436	440

(Sumber: BPS Kota Tikep)

Grafik 1.

Tingkat pertumbuhan wisatawan mancanegara dan domestik Kota Tidore Kepulauan Tahun 2017-2022.



Tingkat pertumbuhan wisatawan mancanegara dan domestic ke Kota Tidore Kepulauan menunjukkan tren yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan mencapai 440 orang tahun 2018 menjadi 1,353 orang pada tahun 2019 pergerakan kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestic menunjukkan tren peningkatan menjadi 2,104 orang, perjalanan dari tahun ke tahun menjadi sebuah capaian besar sehingga dapat jumlah wisatawan yang berkunjung dapat berimplikasi terhadap peningkatan penerimaan pemerintah maupun masyarakat tersebut, akan tetapi pada tahun 2020 sampai 2021 menjadi sebuah penurunan drastic mancanegara, karena hanya kunjungan wisatawan domestik menjadi 10,057 orang.

Wisata bahari merupakan salah satu subsector keparawisataan dalam menghasilkan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan *posisioning* citra destinasi wisata suatu wilayah. Hal ini merupakan relevansi keunikan potensi wisata suatu daerah akan keberadaan potensi wisata bahari cenderung tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga memberikan peluang penting bagi suatu daerah untuk memperkuat citra destinasi wisata pada tingkat persaingan yang dihadapi. Hal ini juga memiliki relevansi terhadap kemampuan stakeholder dalam merumuskan pendekatan strategi wisata bahari menjadi faktor kunci dalam mensukseskan program wisata bahari dimasa mendatang. (Riski, Azman, dan Rahmi 2016)

Pulau Maitara merupakan salah satu daerah tujuan wisata bahari yang cukup terkenal, lebih khususnya Desa Maitara Utara. Letaknya yang dekat dengan pulau Tidore dan Ternate menjadi pilihan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Desa Maitara Utara salah satu Desa di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, secara geografis Desa Maitara Utara terdiri dari

dari 4 RT dengan luas wilayah Desa Maitara Utara sangat luas daratan sebesar 1.645,73 meter persegi. Potensi kekayaan alam yang dimiliki seperti terumbu karang, keanekaragaman hayati laut, dan pemandangan bawah laut, menjadi dasar untuk pengembangan wisata bahari di Desa Maitara Utara.

Penduduk Desa Maitara Utara yang mayoritas bermatapencarian sebagai Nelayan saat ini juga turut berkontribusi di sektor parawisata melalui usaha pelayanan jasa wisata. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Maitara Utara untuk aktivitas wisata bahari diduga dapat memberikan dampak positif bagi penghasilan masyarakat dan juga dampak negatif terhadap sumber daya alam dan lingkungan karena peningkatan jumlah kunjungan dapat berpotensi melebihi daya dukung kawasan jika tidak di kelola dengan baik. Oleh karena itu perlu mengestimasi mengenai dengan besar kebocoran pendapatan dan dampak ekonomi dari aktivitas wisata Desa Maitara Utara, kajian daya dukung kawasan yang dimiliki kawasan wisata bahari untuk aktivitas wisata, serta pengembangan wisata bahari di Desa Maitara Utara.

Penelitian ini dilakukan lebih fokusnya pada wisata bahari yang berada di Pulau Maitara Desa Maitara Utara, Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan, merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang ramai di kunjungi wisatawan setiap Tahun. Wisatawan yang berkunjung diantaranya yaitu Wisatawan Lokal, Nasional dan Mancanegara. Selain itu Desa Maitara merupakan wisata yang telah memiliki infastruktur pendukung yang cukup memadai seperti Resort, sarana angkutan hingga peralatan wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dirumusan permasalahan yang akan di kaji, adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kebocoran pendapatan dan dampak ekonomi dari aktivitas wisata bahari di Desa Maitara Utara?
2. Seberapa besar kapasitas daya dukung yang dimiliki kawasan wisata bahari Desa Maitara Utara untuk aktivitas wisata?
3. Bagaimana pengembangan wisata bahari di Desa Maitara Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan implementasi kebijakan pengelolaan dan pengembangan wisata yang berbasis masyarakat lokal dan sesuai dengan daya dukung kawasan. Sementara Tujuan khusus penelitian ini antara lain.

1. Untuk mengetahui seberapa besar kebocoran pendapatan dan dampak ekonomi dari aktivitas wisata bahari di Desa Maitara Utara.
2. Mengetahui seberapa besar kapasitas daya dukung yang dimiliki kawasan wisata bahari Desa Maitara Utara untuk aktivitas wisata.
3. Mengetahui pengembangan wisata bahari di Desa Maitara Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik Sebagai informasi dan bahan untuk pengembangan pengetahuan.
2. Sebagai bahan bagi para peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang wisata bahari.
3. Sebagai informasi sekaligus masukan bagi dinas Parawisata Kota Tidore Kepulauan, dalam pengembangan parawisata.